

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI SISWA DI RUMAH TAHFIDZ EL-MUBARAK

Nindi Puspita Rilanday¹, Afrizawati²

¹Institut Agama Islam Hidayatullah Batam

Email : [1nindipuspitarilanday@gmail.com](mailto:nindipuspitarilanday@gmail.com), neysharizha@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Qur'anic memorization (tahfidz) learning and to identify factors affecting students' learning concentration at Rumah Tahfidz El-Mubarak, Batam. This research employs a qualitative approach with a field research design. The research subjects consist of students and teachers involved in tahfidz learning activities. Data were collected through observation, documentation, and the researcher's direct involvement during the Field Experience Program (PLP). Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that tahfidz learning is carried out through three main stages: tahsin (improving recitation), murajaah (reviewing memorization), and memorization submission using the talaqqi method. Learning is conducted in small groups (halaqah) using an individual approach, which contributes to improving students' recitation and memorization quality. However, several challenges were identified, including low student concentration, differences in memorization ability, and limited learning time. The study concludes that the success of tahfidz learning is not only determined by the methods used but also by the teacher's ability to adapt instructional approaches to students' characteristics. Therefore, more adaptive and varied learning strategies are needed to enhance students' concentration and learning outcomes.

Keywords: tahfidz learning, learning concentration, talaqqi method

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di Rumah Tahfidz El-Mubarak, Batam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Subjek penelitian terdiri dari siswa dan pengajar yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran tahfidz. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan keterlibatan langsung peneliti selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Analisis data menggunakan model reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahsin, murajaah, dan setoran hafalan dengan metode talaqqi. Pembelajaran dilakukan dalam bentuk halaqah dengan pendekatan individual yang mampu meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan siswa. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain rendahnya konsentrasi sebagian siswa, perbedaan kemampuan dalam menghafal, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz

tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan pendidik dalam menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan adaptif untuk meningkatkan konsentrasi serta hasil belajar siswa.

Kata kunci: pembelajaran tahfidz, konsentrasi belajar, metode talaqqi

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai spiritual yang kuat. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an memiliki peran strategis sebagai landasan dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Salah satu bentuk pembelajaran Al-Qur'an yang banyak dikembangkan di berbagai lembaga pendidikan adalah pembelajaran tahfidz, yaitu kegiatan menghafal Al-Qur'an secara sistematis dan berkelanjutan.

Pembelajaran tahfidz tidak hanya menuntut kemampuan mengingat, tetapi juga membutuhkan konsentrasi yang tinggi, ketekunan, serta pengulangan yang konsisten. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan individu dalam memusatkan perhatian terhadap

aktivitas belajar dalam jangka waktu tertentu. Tingkat konsentrasi yang baik akan memudahkan siswa dalam menerima, mengolah, dan menyimpan informasi, sedangkan rendahnya konsentrasi dapat menghambat proses belajar dan berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar. Dalam pembelajaran tahfidz, konsentrasi menjadi aspek penting karena proses menghafal Al-Qur'an memerlukan fokus yang berkelanjutan serta pengulangan yang intensif.

Konsentrasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar. Menurut Slameto (2015), konsentrasi merupakan kemampuan individu dalam memusatkan perhatian terhadap suatu objek dalam waktu tertentu yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Selain itu, kondisi lingkungan belajar yang kondusif, metode pembelajaran yang

digunakan, serta peran guru dalam mengelola kelas juga turut mempengaruhi tingkat konsentrasi siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran tahfidz diperlukan strategi yang mampu mendukung terciptanya kondisi belajar yang fokus dan efektif.

Selain faktor konsentrasi, perbedaan kemampuan individu juga menjadi tantangan dalam pembelajaran tahfidz. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi kemampuan kognitif, motivasi belajar, maupun kecepatan dalam menghafal. Perbedaan ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang adaptif agar seluruh siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Di samping itu, faktor eksternal seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, serta pengelolaan waktu juga turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran tahfidz.

Rumah Tahfidz El-Mubarak sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an telah menerapkan sistem pembelajaran tahfidz melalui tahapan tahsin, murajaah, dan setoran hafalan dengan metode talaqqi. Sistem ini

dirancang untuk meningkatkan kualitas bacaan serta memperkuat hafalan siswa secara bertahap. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa permasalahan, seperti rendahnya konsentrasi sebagian siswa, perbedaan kemampuan dalam menghafal, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, serta kemampuan self-regulation siswa. Namun, kajian yang secara spesifik mengkaji keterkaitan antara pelaksanaan pembelajaran tahfidz dengan tingkat konsentrasi belajar siswa dalam konteks lembaga pendidikan nonformal masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang mengaitkan proses pembelajaran tahfidz dengan konsentrasi belajar siswa dalam setting Rumah Tahfidz.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an serta

mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di Rumah Tahfidz El-Mubarak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran tahfidz yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) untuk memahami secara mendalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an serta faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara alami dan kontekstual (Moleong, 2017).

Penelitian dilaksanakan di Rumah Tahfidz El-Mubarak, Batam, pada periode Januari–Februari 2026. Subjek penelitian terdiri dari siswa dan pengajar yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran tahfidz dengan jumlah peserta didik sekitar 30 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini meliputi lembar observasi dan catatan lapangan yang digunakan untuk merekam secara sistematis aktivitas

pembelajaran tahfidz. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, jadwal pembelajaran, dan data administrasi lembaga digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian. Penggunaan beberapa instrumen ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam terkait pelaksanaan pembelajaran serta kondisi konsentrasi belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan partisipasi langsung peneliti dalam proses pembelajaran. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz El-Mubarak dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu tahsin, murajaah, dan setoran

hafalan dengan metode talaqqi. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan membentuk proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Tahap tahsin difokuskan pada perbaikan bacaan siswa sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj. Tahap ini menjadi dasar penting sebelum siswa memasuki tahap menghafal. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian diikuti oleh siswa secara berulang hingga mencapai ketepatan pelafalan.

Tahap murajaah dilakukan sebagai kegiatan pengulangan hafalan yang telah dimiliki siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin sebelum penambahan hafalan baru. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa mampu melakukan murajaah secara mandiri dengan bimbingan guru, sehingga hafalan yang dimiliki relatif terjaga dengan baik.

Tahap selanjutnya adalah setoran hafalan melalui metode talaqqi, yaitu siswa menyetorkan hafalan secara langsung kepada guru. Dalam proses ini, guru memberikan umpan balik secara langsung terkait kelancaran dan ketepatan hafalan

siswa, sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki.

Proses pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk halaqah dengan pendekatan individual. Setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Guru memberikan bimbingan secara langsung kepada masing-masing siswa sesuai dengan kemampuan dan perkembangan hafalan mereka. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar siswa mampu menambah hafalan sekitar 1–2 ayat dalam setiap pertemuan, meskipun terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Capaian pembelajaran yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kemampuan hafalan siswa secara bertahap, peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an, serta terbentuknya kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan murajaah. Selain itu, interaksi yang baik antara guru dan siswa turut menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan beberapa hambatan, yaitu rendahnya konsentrasi sebagian

siswa, perbedaan kemampuan dalam menghafal, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang menyebabkan tidak semua tahapan dapat dilaksanakan secara optimal.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan melalui tahapan tahsin, murajaah, dan talaqqi merupakan bentuk pembelajaran yang sistematis dan berjenjang. Struktur ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berjenjang (**hierarchical learning**), di mana penguasaan kemampuan dasar menjadi prasyarat untuk mencapai tahap pembelajaran yang lebih kompleks (Sagala, 2013). Dengan demikian, kualitas hafalan siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas bacaan yang diperoleh pada tahap tahsin.

Penekanan pada tahap tahsin menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas bacaan. Hal ini penting karena kesalahan dalam bacaan berpotensi terbawa dalam hafalan dan sulit diperbaiki pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, tahsin berperan sebagai fondasi utama

dalam keberhasilan pembelajaran tahfidz.

Kegiatan murajaah yang dilakukan secara berulang mencerminkan penerapan prinsip pengulangan dalam teori behavioristik. Pengulangan berfungsi sebagai penguatan (**reinforcement**) yang dapat meningkatkan daya ingat dan retensi hafalan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ridha (2023) yang menyatakan bahwa pengulangan yang dilakukan secara konsisten berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, murajaah tidak hanya berfungsi sebagai pengulangan, tetapi juga sebagai strategi utama dalam menjaga kestabilan hafalan.

Metode talaqqi yang digunakan dalam setoran hafalan menunjukkan adanya pembelajaran langsung (**direct instruction**) yang melibatkan interaksi intensif antara guru dan siswa. Dalam perspektif konstruktivisme sosial, interaksi ini memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan siswa memperoleh bimbingan secara langsung. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam

membantu siswa mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk halaqah dengan pendekatan individual menunjukkan adanya upaya untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik dan kecepatan belajar yang berbeda, sehingga pendekatan individual menjadi strategi yang efektif. Penelitian Pramesti dan Suryadi (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar secara signifikan.

Dari segi capaian, peningkatan kemampuan hafalan dan kualitas bacaan siswa menunjukkan bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan telah berjalan secara efektif. Selain itu, terbentuknya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan murajaah juga menunjukkan adanya perkembangan pada aspek afektif, khususnya dalam membentuk sikap tanggung jawab dan konsistensi belajar (Slameto, 2015).

Namun demikian, hambatan yang ditemukan menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode

pembelajaran, tetapi juga oleh faktor internal dan eksternal. Rendahnya konsentrasi siswa menjadi faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Dalam perspektif psikologi pendidikan, konsentrasi berkaitan erat dengan kemampuan **self-regulation**, yaitu kemampuan individu dalam mengelola perhatian dan perilaku selama proses belajar (Zimmerman, 2002). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kemampuan **self-regulated learning** berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa (Nasution et al., 2025).

Selain itu, perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Hal ini menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif agar seluruh siswa dapat berkembang secara optimal.

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Dalam waktu yang terbatas, siswa harus melalui beberapa tahapan pembelajaran sekaligus, sehingga diperlukan pengelolaan waktu yang lebih efektif (Mulyasa, 2011).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz memiliki kontribusi dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui kegiatan yang terstruktur, pengulangan yang konsisten, serta interaksi langsung antara guru dan siswa. Aktivitas murajaah yang berulang dan pendekatan individual dalam halaqah terbukti membantu siswa dalam memusatkan perhatian selama proses pembelajaran.

Selain itu, peningkatan konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz juga tidak terlepas dari tingkat keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keterlibatan ini tercermin dari partisipasi siswa dalam kegiatan murajaah, kesungguhan dalam menyetorkan hafalan, serta interaksi yang terjalin dengan guru dalam setiap sesi pembelajaran. Semakin tinggi keterlibatan siswa, maka semakin besar pula peluang siswa untuk mempertahankan fokus dan mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan

perilaku belajar siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat ditegaskan bahwa faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tahfidz adalah ****konsentrasi belajar siswa, pendekatan individual, serta konsistensi dalam kegiatan murajaah****. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi pengelola lembaga tahfidz dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih variatif dan adaptif, khususnya dalam meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, pengembangan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz secara berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz El-Mubarak telah berjalan secara sistematis melalui tahapan tahsin,

murajaah, dan setoran hafalan dengan metode talaqqi. Pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk halaqah dengan pendekatan individual terbukti mampu meningkatkan kualitas bacaan, hafalan, serta kedisiplinan siswa dalam kegiatan murajaah.

Pembelajaran tahfidz juga memiliki kontribusi dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa, khususnya melalui aktivitas pengulangan (murajaah) yang dilakukan secara konsisten serta interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses talaqqi. Namun demikian, efektivitas pembelajaran masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rendahnya konsentrasi sebagian siswa, perbedaan kemampuan dalam menghafal, serta keterbatasan waktu pembelajaran.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan pendidik dalam menerapkan pendekatan individual serta menciptakan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara metode pembelajaran, pendekatan individual, dan pengelolaan konsentrasi belajar merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Bagi pengajar, disarankan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif guna meningkatkan konsentrasi serta motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran tahfidz. Selain itu, pengajar juga perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik masing-masing siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Bagi lembaga pendidikan, khususnya rumah tahfidz, perlu dilakukan pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih optimal sehingga seluruh tahapan pembelajaran, seperti tahsin, murajaah, dan setoran hafalan, dapat dilaksanakan secara maksimal. Lingkungan belajar yang kondusif juga perlu terus dikembangkan untuk

mendukung peningkatan konsentrasi siswa.

Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dan konsistensi dalam melakukan murajaah secara mandiri sebagai upaya untuk menjaga dan memperkuat hafalan yang telah diperoleh. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran tahfidz yang inovatif, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan konsentrasi dan kemampuan self-regulated learning siswa dengan menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, seperti eksperimen atau metode kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif,*

kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Jurnal :

- Nasution, A., Siregar, R., & Lubis, M. (2025). The effect of self-regulated learning on students' learning outcomes. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 45–56.
- Pramesti, D., & Suryadi, A. (2024). Student-centered learning approach in improving learning effectiveness. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(2), 112–120.
- Ridha, M. (2023). The role of repetition in improving students' memory retention in learning. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 23–30.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70.